

PERANCANGAN INTERIOR ISLAMIC CENTER SOREANG DI KABUPATEN BANDUNG**NEW DESIGN SOREANG ISLAMIC CENTER IN BANDUNG DISTRICT****Lutfiah Fahma****Erlana Adli Wismoyo S.Sn.,M.Ds – Rangga Firmansyah S.Sn.,M.Sc**

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

elfahma@student.telkomuniversity.ac.id - erlanadliw@telkomuniversity.ac.id -
ranggafirmansyah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Soreang adalah ibukota Kabupaten Bandung yang memiliki jumlah penduduk muslim sebanyak 3.104.184 jiwa dari total penduduk 3.178.543 jiwa. Wisatawan yang berkunjung memerlukan fasilitas keagamaan dan wisata islami yang nyaman dan mendukung aktivitas keagamaan para wisatawan yang datang. Juga fasilitas pendukung kegiatan utama para wisatawan untuk kegiatan seperti Ruang Serbaguna, Perpustakaan, Ruang Kelas yang mendukung kegiatan pariwisata keagamaan dan budaya di Soreang. Hal ini bisa menjadi peluang besar bagi Kabupaten Bandung khususnya Soreang untuk memperkenalkan budaya pada wisata islami yang datang singgah untuk beribadah di Kecamatan Soreang.

Pada perancangan ini meliputi tahap studi literatur berkaitan dengan Perancangan Islamic Center dan melakukan analisis terkait dengan Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. "Growth of Modern Islamic" adalah tema yang di dapat dari proses analisis masalah dan penggambaran solusi desain dari identifikasi masalah. Melalui proses tersebut diharapkan dapat menghadirkan perancangan interior Islamic Center Kecamatan Soreang di Kabupaten Bandung dapat membantu pelestarian budaya dan wisata islami di Kabupaten Bandung.

Kata Kunci : Pusat Keagamaan Islam, Progresif, Soreang.

Abstract

Soreang is the capital of Bandung Regency which has a Muslim population of 3,104,184 out of a total population of 3,178,543 inhabitants. Tourists who visit need religious facilities and Islamic tours that are comfortable and support the religious activities of the tourists who come. Also supporting facilities are the main activities of tourists for activities such as Function Rooms, Libraries, Classrooms that support religious and cultural tourism activities in Soreang. This could be a great opportunity for Bandung Regency especially Soreang to introduce culture to Islamic tourism that came to stop to worship in Soreang District.

This design includes the study phase of literature relating to the Design of Islamic Centers and analyzes related to Soreang District, Bandung Regency. "Growth of Modern Islamic" is the theme derived from the process of problem analysis and the description of design solutions from problem identification. Through this process, it is hoped that the interior design of the Islamic Center of Soreang District in Bandung Regency can help preserve Islamic culture and tourism in Bandung Regency.

Keywords: Islamic Center, Progressive, Soreang District.

I. Pendahuluan

Bandung Selatan berpotensi sebagai daerah perekonomian, pariwisata dan agroindustri, yang akan semakin berkembang dengan kebijakan pembangunan infrastruktur. Dengan adanya 3 exit tol, yaitu: Buahbatu, Margaasih dan Kutawaringin akan semakin mengakselerasi arus distribusi dan mobilitas di kawasan tersebut. Maka dari itu untuk mengakses Bandung Selatan khususnya Kecamatan Soreang akan menjadi lebih mudah. Kecamatan Soreang berjarak sekitar 17 km dari Ibukota Provinsi Jawa Barat, yaitu Kota Bandung, Indonesia. Wilayah ini merupakan tempat yang cukup strategis dan mudah dijangkau baik dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum dan sebagian wilayahnya termasuk kedalam kawasan Perkotaan Soreang, dengan Total Luas Wilayah kurang lebih 6.737,17 Ha. Kecamatan Soreang adalah Ibukota Kabupaten Bandung yang juga dibagi atas 18 Desa, yaitu Desa Soreang, Sadu, Cilame, Panyirapan, Kopo, Padasuka, Sukajadi, Pamekaran, Kutawaringin, Sukamulya, Jatisari, Buminagara, Gajahmekar, Karamatmulya, dan Desa Sukanagara.

Dengan lebih mudahnya akses untuk Kecamatan Soreang, dalam rangka pemenuhan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung tahun 2007 sampai tahun 2027 Pasal (54) Nomor (4) mengenai penyediaan *Islamic Center* di Ibukota Kabupaten Bandung. Pemerintah Kabupaten Bandung akan bekerja sama dengan sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang keagamaan dan kemanusiaan, yaitu Yayasan Ibnu 'Aqil – Ibnu Sina Soreang. *Islamic Center* yang akan dibangun merupakan bentuk dari pengembangan dari fasilitas keagamaan yang sudah dimiliki oleh Yayasan Ibnu 'Aqil – Ibnu Sina Soreang.

Islamic Center adalah fasilitas pelayanan masyarakat. Fasilitas pelayanan yang meliputi sarana layanan sosial, pengembangan Islam, dan sarana pembelajaran serta sarana ibadah shalat. Dengan fenomena dimana media fisik penunjang keagamaan di wilayah Kabupaten Bandung hanya berupa Masjid atau Mushola saja itulah yang melatarbelakangi pembangunan *Islamic Center* yang terletak di Kecamatan Soreang ini. Kabupaten Bandung yang terletak di sebelah selatan hingga timur Kota Bandung dan memiliki luas wilayah sebesar 1.768 km². Berdasarkan sensus penduduk, kabupaten ini memiliki jumlah penduduk muslim sebanyak 3.104.184 jiwa dari total penduduk 3.178.543 jiwa. Dengan aspek tersebut pusat pemerintahan dan kegiatan di wilayah ini berada di Kecamatan Soreang yang merupakan Ibukota dari Kabupaten Bandung.

Sebagai Ibukota Kabupaten, Kecamatan Soreang memiliki potensi dalam beberapa aspek seperti aspek geografi dan demografi. Maka dari itu, Kecamatan Soreang merupakan wilayah yang tepat untuk pembangunan *Islamic Center*. *Islamic Center* ini merupakan perancangan berjenis fiktif yang memiliki lokasi di Jalan Terusan Al-Fathu, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung dengan Luas Lahan sebesar 11.400 m² yang nantinya akan menampung kegiatan keagamaan umat Muslim dan juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.

Tujuan perancangan interior *Islamic Center* di Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung ini adalah untuk merancang *Islamic Center* yang memfasilitasi kegiatan keagamaan dari segala aspek seperti layanan sosial, pengembangan Islam, dan sarana pembelajaran serta sarana ibadah shalat. Dan tentunya *Islamic Center* dapat digunakan untuk semua umur, dari balita sampai dewasa, masyarakat normal maupun difabel, masyarakat dalam maupun luar kota. Dan yayasan mengharapkan perancangan interior *Islamic Center* di Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung ini dapat meningkatkan nilai keagamaan, dari segi kegiatan peribadatan, pendidikan, pemberdayaan masyarakat, ekonomi, sosial, komersil, pengelolaan daneliharaan. Maka dari itu, dibutuhkan fasilitas-fasilitas yang akan memenuhi jalannya kegiatan tersebut kedalam interior *Islamic Center* yang akan berguna untuk masyarakat dalam maupun luar kota.

II. Metode Perancangan

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data terkait perancangan yang kemudian akan dianalisa. Beberapa cara dalam melakukan pengumpulan data yaitu:

a. Studi Literatur

Studi literatur merupakan data dalam bentuk standar perancangan, teknik perancangan, sumber isu dan fenomena yang didapat dari sumber yang sudah ada dan mengacu langsung terhadap perancangan. Sumber dari studi literatur ada beragam, diantaranya buku, jurnal, peraturan-peraturan, hingga laman situs web.

b. Survei Lapangan

Cara ini merupakan cara yang dilakukan dengan langsung datang ke lokasi terkait objek perancangan dengan melakukan studi banding untuk mempelajari kelebihan serta kekurangan apa saja dari data yang didapat secara langsung dari lapangan.

c. Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan dengan mengamati secara langsung tanpa berinteraksi dengan objek perancangan. Bentuk data yang diperoleh dengan cara ini antara lain foto atau video dokumentasi, pencatatan sistematis, dan pengamatan secara langsung.

- d. Wawancara
Wawancara merupakan cara yang dilakukan dengan cara menanyakan beberapa hal terkait perancangan kepada narasumber yang memiliki kaitan dengan objek perancangan.
- b. Analisa Data
Analisa data merupakan metode yang dilakukan setelah mengumpulkan data pada metode sebelumnya untuk dipelajari kemudian disaring secara lebih mendetail untuk dijadikan data pendukung akurat pada perancangan.
- c. *Programming*
Metode selanjutnya adalah *programming* yang merupakan tahapan analisa lanjutan yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan perancangan interior hotel bintang tiga di Kota Solo. Data dari hasil metode ini diantaranya tabel kebutuhan ruang, tabel aktivitas pengguna, tabel besaran ruang, *matrix*, *zoning*, *blocking*, *bubble diagram* dan lain-lain.
- d. Tema dan Konsep
Tema dan konsep adalah solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam perancangan interior yang proses penentuannya dilakukan lewat metode analisa hingga *programming*. Tema dan konsep ini nantinya akan diterapkan ke dalam perancangan melalui elemen-elemen interior pada hotel bintang tiga di Kota Solo yang kemudian akan mengacu pada hasil akhir perancangan.
- e. *Output* Perancangan
Output perancangan adalah hasil akhir dari proses pelaksanaan perancangan interior. Hasil akhir ini berupa gambar kerja teknik, gambar perspektif ruang, maket presentasi hingga skema material.

III. Tema dan Konsep Desain

Tema yang akan diaplikasikan pada perancangan *Islamic Center* ini adalah “*Growth of Modern Islamic*” dengan kata kunci ***growth***, ***modern***, dan ***Islamic***. ***Growth*** yang berarti pertumbuhan/perkembangan yang maksudnya adalah pertumbuhan/perkembangan islam yang bersifat universal, ***progressive***, atau dengan kata lain ramah untuk semua orang dengan memperbaharui dari yang sudah ada. Dan ***Modern Islamic*** yang berarti Islam modern, dimaksudkan menjadikan *Islamic Center* ini sebagai *Islamic Center* yang lebih terbuka dengan pembaharuan aktivitas maupun fasilitas yang akan mendukung umat Islam itu sendiri maupun umat Non-Islam yang ingin belajar lebih dalam tentang Islam merasa nyaman tanpa adanya rasa segan saat mengunjungi *Islamic Center* ini.

Dari gagasan tersebut diharapkan tema ini akan menjadikan *Islamic Center* sebagai pusat peribadatan Islam para umat Muslim maupun Non-muslim (yang ingin belajar Islam) tumbuh dan berkembang dari segi kegiatan, fasilitas, desain, dan lain sebagainya. Yang dapat mengikuti perkembangan zaman, dengan tidak melupakan faktor Kebudayaan Islam dan Kebudayaan Kota Bandung guna menjadi destinasi dan wisata islami yang sangat berguna untuk masyarakat setempat, antarkota, dan lain-lain.

Dan dibutuhkan konsep-konsep dengan tujuan untuk membantu merealisasikan tema *Growth of Modern Islamic* dengan cara mengaplikasikan kedalam elemen-elemen interior, yang akan dijelaskan pada Konsep-konsep yang akan dibahas lebih dalam setelah pembahasan tema ini. Sebelum konsep, berikut dibawah ini penjelasan Suasana yang diharapkan pada Perancangan *Islamic Center* di Kecamatan Soreang.

Terdapat beberapa penjelasan mengenai konsep visual untuk mendukung dan memperkuat terciptanya suasana yang diharapkan, berikut adalah konsep visual yang akan diterapkan :

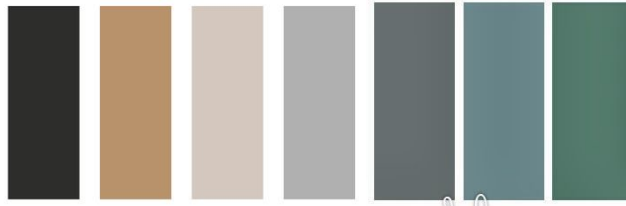
a. Konsep Bentuk

Untuk ruangan formal yang membutuhkan tingkat fokus dan konsentrasi yang tinggi didominasi bentuk geometri. Sehingga diharapkan pengguna dapat beraktifitas dengan leluasa yang bersifat formal, tetapi masih terdapat kesan terbuka. Untuk ruangan non-formal didominasi oleh bentuk yang lebih organik yang tidak bersudut dan bersifat alami sehingga pengunjung dapat merasakan kebebasan tanpa ada yang merasa segan ketika mengunjungi *Islamic Center* ini.

b. Konsep Warna

Warna yang diterapkan pada perancangan *Islamic Center* ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok warna inti atau warna dominan dan warna pendukung yang akan banyak diaplikasikan pada Furnitur. Warna lainnya yang digunakan berdasarkan dari warna alam atau natural sebagai penyeimbang warna dominan dari warna pendukung untuk dapat mempertegas warna daripada *Islamic Center* itu sendiri.

- Warna Coklat, Krem, dan Abu Abu



Gambar 1 Konsep Warna
Sumber : Pinterest

Cenderung untuk menenangkan, dapat menyamakan bentuk, terlihat monoton apabila berdiri sendiri, tepat digunakan sebagai warna background, menyebar atmosfer. Yang akan diaplikasikan dominan pada furnitur dan beberapa *treatment* dinding.

- Hijau



Gambar 2 Logo Yayasan Ibu 'Aqil – Ibnu Sina Soreang
Sumber : Google

Diambil dari logo yayasan Ibnu 'Aqil Ibnu Sina yang berwarna hijau sebagai warna aksen yang dominan setelah warna Cokelay dari *Islamic Center* yang akan didesain. Yang juga akan diaplikasikan dominan pada furnitur dan beberapa *treatment* dinding. Sejuk, menenangkan, menyejukkan, paling cocok digunakan pada tempat yang luas dan di saat siang hari. Menggambarkan atau mewakili warna umum pada Islam dan alam natural dan serta tropis.

Sumber : Tugas Akhir Islamic Center Padang, Universitas Telkom 2018, Prananta Aldi Wibisono.

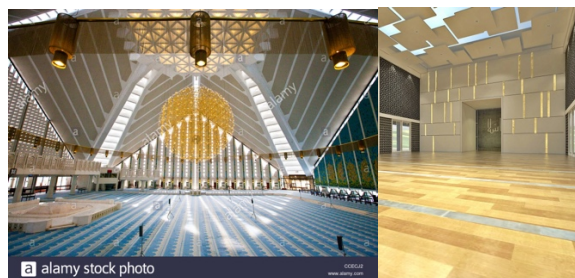
- Hitam

Dan warna Hitam sebagai aksen atau pendukung, guna mempertegas warna-warna tersebut diatas.

c. Konsep Pencahayaan

Cahaya adalah faktor utama cara menghidupkan ruang interior, tanpa cahaya, tidak akan ada bentuk, warna atau tekstur, tidak ada juga menampilkan ruang interior itu sendiri. Oleh karena itu fungsi utama desain pencahayaan adalah untuk menyinari bangunan dan ruang suatu lingkungan interior dengan memungkinkan pemakai beraktifitas dan menjalankan tugasnya dengan kecepatan dan akurasi dan kenyamanan yang tepat (Francis, D.K, ching 1996, 126)

Pencahayaan pada *Islamic Center* ini di dominasi pencahayaan alami dari sinar matahari pada pagi dan siang hari melalui bukaan dan celah-celah dari ornamen. Dan pada malam hari, *Islamic Center* ini dominan menggunakan pencahayaan buatan seperti general lamp, *chandelier*, dan lain-lain.



Gambar 3 Konsep Pencahayaan
Sumber : Google

d. Konsep Penghawaan

Pada penghawaan pada *Islamic Center* ini didominasi dengan penghawaan alami dari bukaan, ventilasi, dan pintu agar menjadi sara untuk ventilasi silang.



Gambar 4 Konsep Penghawaan Alami

Sumber : Google

Dan juga menggunakan penghawaan buatan yaitu AC Cassette yang mendominasi pada ruangan yang banyak aktivitasnya, seperti : masjid, ruang serbaguna, perpustakaan, dan lain – lain. Sedangkan AC Split dipakai di beberapa ruang yang aktivitasnya cenderung tidak banyak pengunjung, seperti : kantor, ruang guru, dan lain – lain.



Gambar 5 Konsep Penghawaan Buatan

Sumber : Google

e. Konsep Keamanan

Untuk konsep keamanannya sendiri *Islamic Center* ini menggunakan Smoke Detector, Sprinkler, CCTV, dan Tabung Pemadam Kebakaran yang diterapkan hampir diseluruh ruangan pada *Islamic Center*.



Gambar 6 Smoke Detector, Sprinkler, CCTV, dan Tabung Pemadam Kebakaran

Sumber : Pinterest

Dan untuk keamanan yang dikhususkan untuk pengguna disabilitas khususnya pengguna kursi roda, *Islamic Center* menggunakan keamanan sebagai berikut :

Sistem Keamanan	Penjelasan
	<p>Menyediakan ramp untuk orang berkebutuhan khusus, sebagai media untuk pengguna kursi roda lebih mudah untuk mengakses lantai 2.</p>
	<p>Penggunaan grab bar atau handrail yang dapat membantu orang berkebutuhan khusus dan lansia .</p>
	<p>Toilet untuk orang berkebutuhan khusus, untuk memudahkan pengguna mengakses toilet dengan ergonomi dan antropometri yang sudah disesuaikan.</p>

Gambar 7 Ramps, Hand Bräilee, Toilet Berkebutuhan Khusus
Sumber : *Pinterest*

IV. Hasil Desain

1. Area Kantor Sewa dan Ruang Workshop

Ruang tunggu atau lobby merupakan area pertama yang akan didatangi oleh pengunjung yang menjadi pengaruh besar dalam menumbuhkan kesan baik bagi pengunjung yang baru pertama kali datang. Sehingga desain dalam perancangan *Islamic Center* ini bisa dirasakan di area ini.

- Suasana Area Publik



Gambar 8 Suasana Area Publik
Sumber : Dokumen Pribadi

- Suasana Ruangan



Gambar 9 Perspektif Ruang Tunggu Kantor Sewa & Ruang Workshop
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada ruang kantor sewa dominan memakai meja komunal dengan bertujuan agar efektif dalam berdiskusi, dikarenakan juga ruangan ini bersifat formal tetapi tetap bisa dipakai *se-flexible* mungkin. Dan terdapat beberapa tipe Ruang Workshop dengan beberapa kegunaan sesuai kegiatan workshopnya itu sendiri. Antara lain : workshop kegiatan bisnis, workshop kaligrafi, workshop tadarus Al Qur'an, dan lain-lain. Menggunakan warna – warna yang cenderung terang dan natural, yang merupakan warna alami seperti : Putih, Cokelat, dan Hijau.

- Warna



Putih

Hitam

Cokelat

Hijau

Hijau

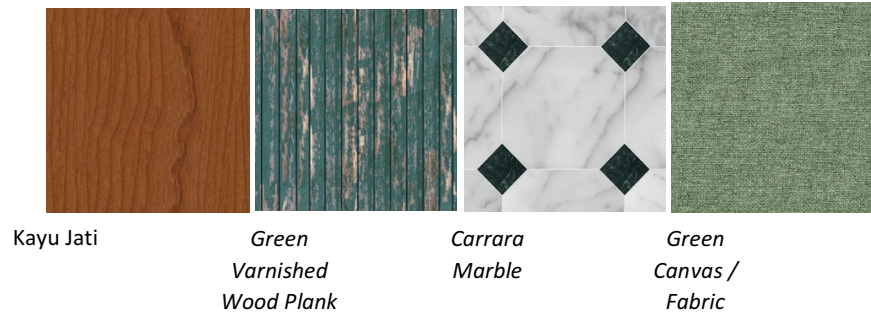
(Garden Spot)

(Cloudburst)

Gambar 10 Warna Denah Khusus
Sumber : Color Collections, by Sherwin Williams
<https://www.hgtvhomebysherwinwilliams.com>

Pemilihan material yang dominan juga bersifat alami, seperti kayu solid, marmer, dan beberapa material pendukung, seperti : besi, kaca, gypsum, wallpaper, kanvas/fabric, dan lain-lain.

- Material

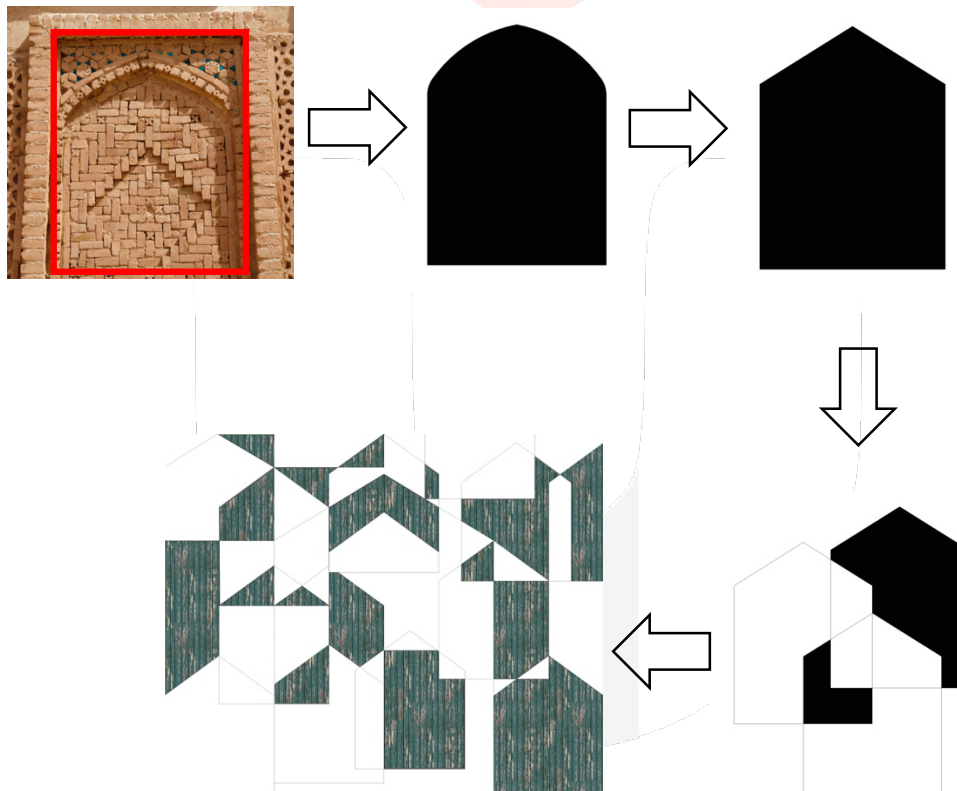


Gambar 11 Material Denah Khusus

Sumber : Sketch Up Texture.

(<https://www.sketchuptextureclub.com/>)

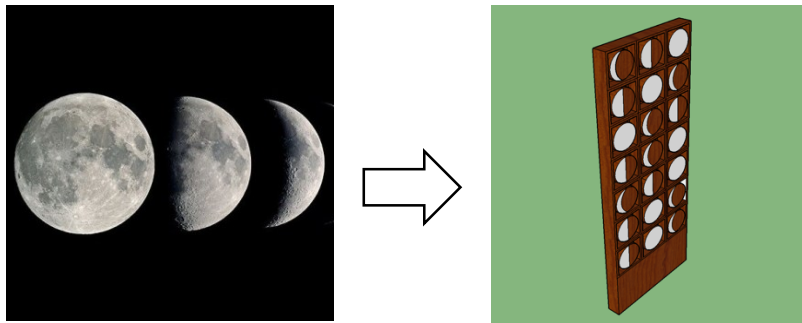
Bentukan transformasi dari detail kubah dari *Seljuk Architecture* yang digunakan sebagai aksen, pada dinding, dan furnitur dengan tujuan menambah kesan islami pada perancangan *Islamic Center* ini. Bentuk yang di modifikasi :



Gambar 12 Transformasi Bentuk Kubah untuk Treatment Dinding

Sumber : Dokumen Pribadi

Dan didukung oleh furnitur yang desainnya berasal dari transformasi bentuk bulan, dikarenakan kalender Islam/kalender Hijriah menggunakan peredaran bulan sebagai acuannya. Dan mentransformasikan bentuk bulan purnama, bulan separuh, dan bulan sabit untuk diaplikasikan kedalam desain furnitur.



Gambar 13 Transformasi Bentuk Bulan untuk Furnitur (Backdrop).
Sumber : Dokumen Pribadi

2. Perpustakaan

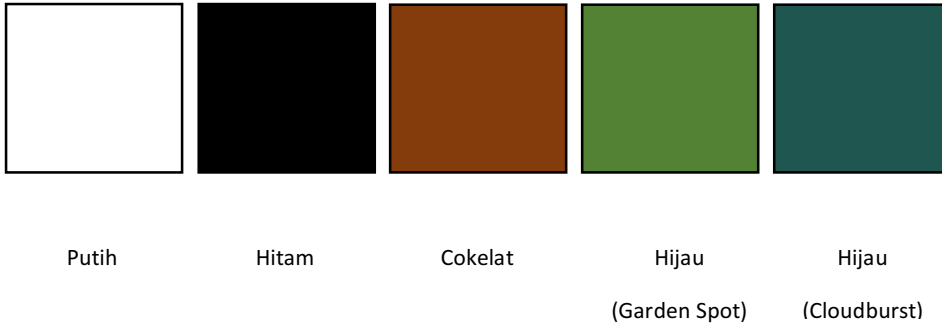
Pada perpustakaan ada beberapa tipe tempat duduk yang bisa dipakai untuk pengunjung saat membaca, dan karena dinding perpustakaan didominasi dengan jendela, oleh karena itu rak buku yang digunakan hanya rak buku minimalis untuk meminimalisir tertutupnya suasana luar yang bisa diakses dari dalam perpustakaan.



Gambar 14 Perspektif Perpustakaan
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada perpustakaan juga menggunakan warna – warna yang cenderung terang dan natural, yang merupakan warna alami seperti : Putih, Cokelat, dan Hijau.

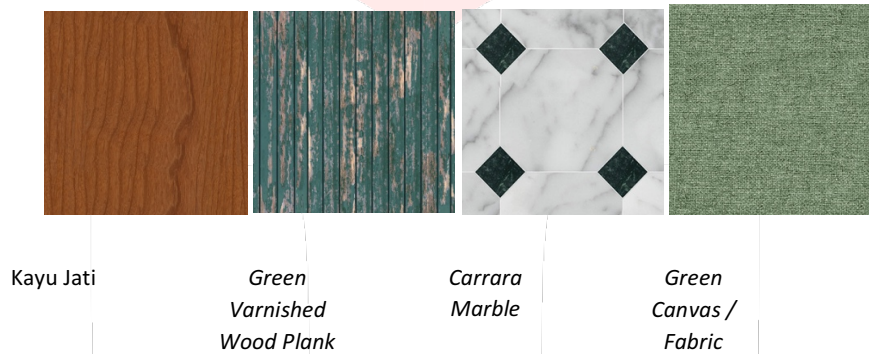
- Warna



Sumber : Color Collections, by Sherwin Williams
(<https://www.hgtvhomebysherwinwilliams.com/>)

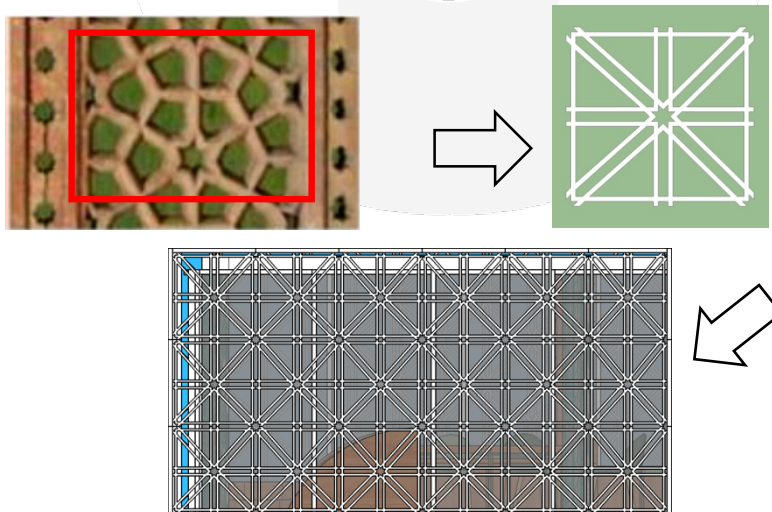
Begitu juga dengan perpustakaan, pemilihan material pada perpustakaan yang dominan juga bersifat alami, seperti kayu solid, marmar, dan beberapa material pendukung, seperti : besi, kaca, gypsum, wallpaper, kanvas/fabric, dan lain-lain.

- Material



Sumber : Sketch Up Texture.
(<https://www.sketchuptextureclub.com/>)

Dan terdapat bentuk geometris yang berasal dari *Mughal Architecture* yang dimodifikasi untuk melapisi jendela perpustakaan dari luar yang merupakan ornamen islami sebagai salah satu dekorasi jendela.

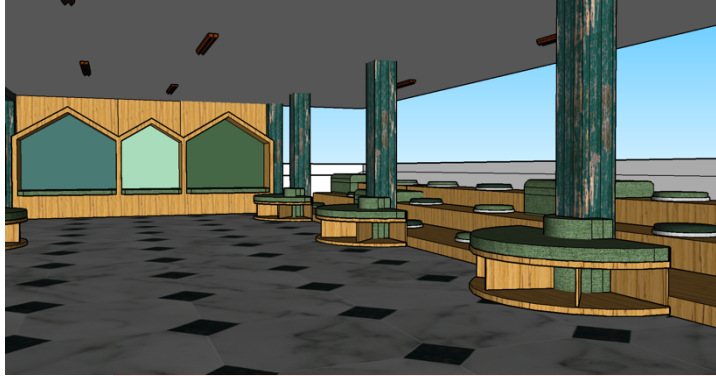


Gambar 15 Perspektif Bentuk Geometris di Jendela Perpustakaan
Sumber : Dokumen Pribadi

3. Area Kelas TPQ

Area Kelas TPQ juga dipilih sebagai denah khusus karena fasilitas ini juga termasuk sebagai aktivitas utama pada *Islamic Center* yang intens dipakai setiap hari. Yang digunakan oleh pengunjung seperti anak murid, orang tua murid, guru, maupun pengunjung *Islamic Center* lainnya.

- Suasana Area Publik



Gambar 16 *Perspektif Area Ruang Tunggu TPQ*
Sumber : Dokumen Pribadi

- Suasana Kelas



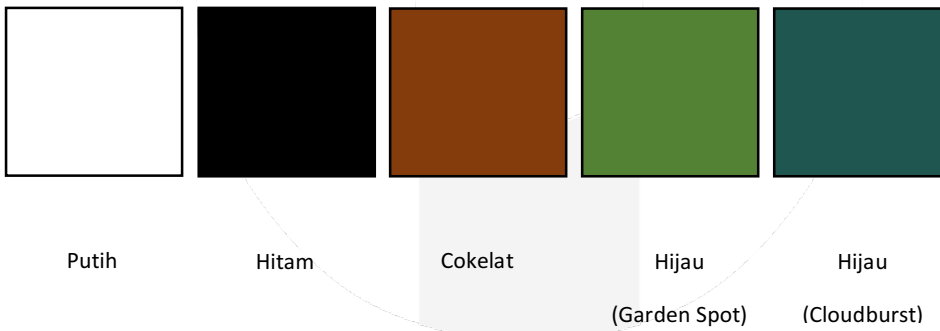
Gambar 17 Perspektif Ruang Kelas TPQ

Sumber : Dokumen Pribadi

Area Kelas TPQ digunakan untuk kegiatan belajar untuk 30 anak yang dibagi 3 kelas dengan total anak perkelas sebanyak 10 anak, dengan masing-masing 1 orang guru di dalam kelas. Dilengkapi dengan ruang tunggu untuk orang tua dan anak-anak yang di desain nyaman dan semenarik mungkin.

Pada area kelas TPQ juga menggunakan warna – warna yang cenderung terang dan natural, yang merupakan warna alami seperti : Putih, Cokelat, dan Hijau.

- Warna



Sumber : Color Collections, by Sherwin Williams
<https://www.hgtvhomebysherwinwilliams.com>

Begitupun pada area kelas TPQ, pemilihan material yang dominan juga bersifat alami, seperti kayu solid, marmor, dan beberapa material pendukung, seperti : plywood, besi, kaca, gypsum, wallpaper, kanvas/fabric, dan lain-lain.

- Material



Kayu Jati

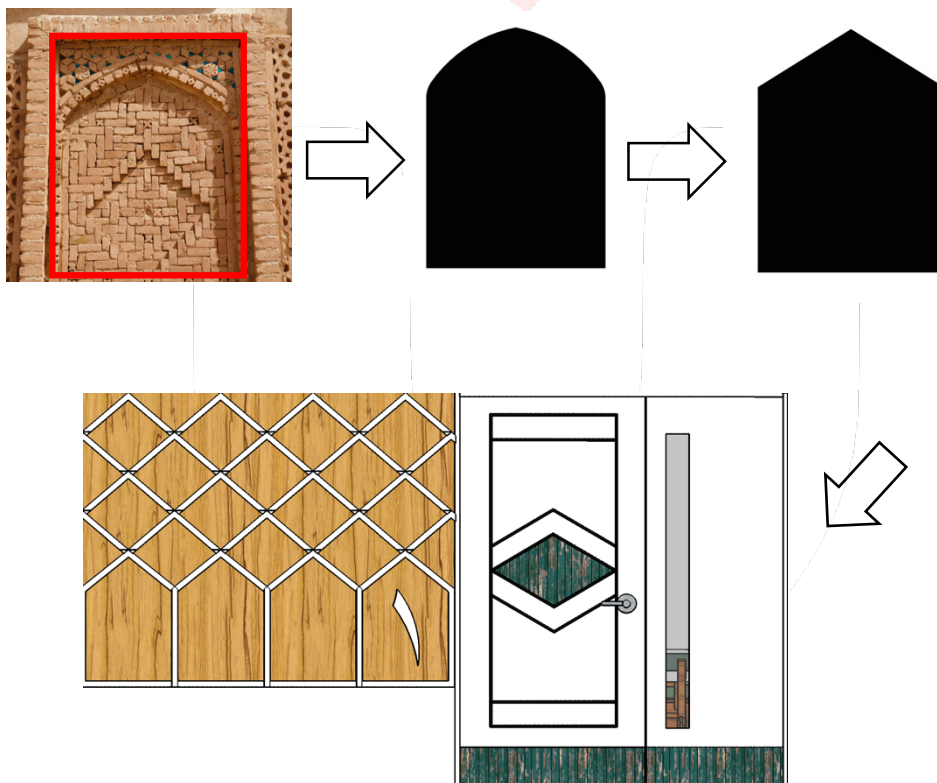
Green Varnished Wood Plank

Carrara Marble

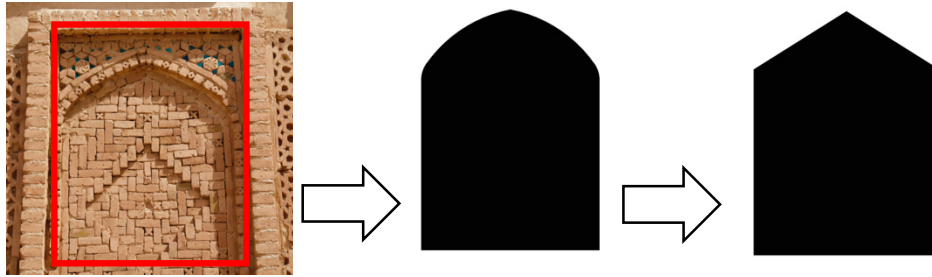
Green Canvas / Fabric

Sumber : Sketch Up Texture.
[\(https://www.sketchuptextureclub.com/\)](https://www.sketchuptextureclub.com/)

Terdapat beberapa bentukan transformasi dari detail kubah dari *Seljuk Architecture* yang digunakan sebagai aksan, pada pintu, dinding, dan furnitur dengan tujuan menambah kesan islami pada perancangan *Islamic Center* ini. Bentukan yang di modifikasi :



Gambar 18 Olahan Dinding dan Pintu Kelas TPQ
 Sumber : Dokumen Pribadi

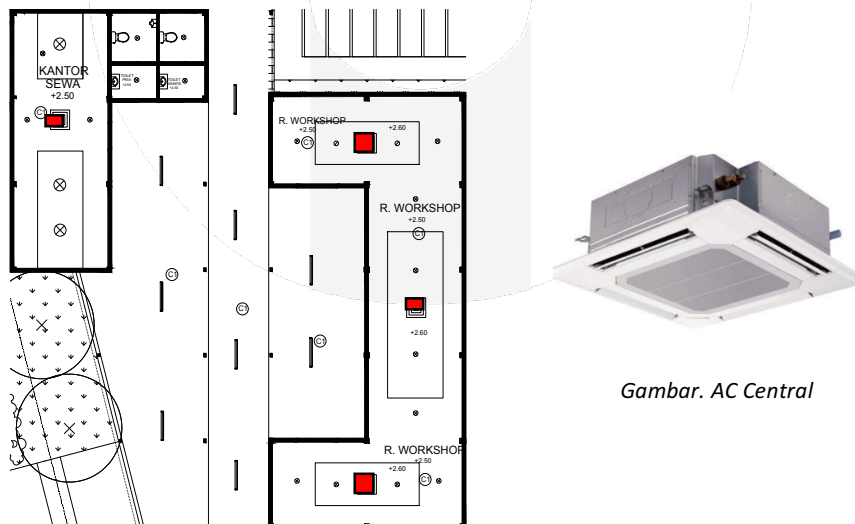


Gambar 19 Olahan Dinding dan Furnitur Kelas TPQ
 Sumber : Dokumen Pribadi

4. Sistem Penghawaan

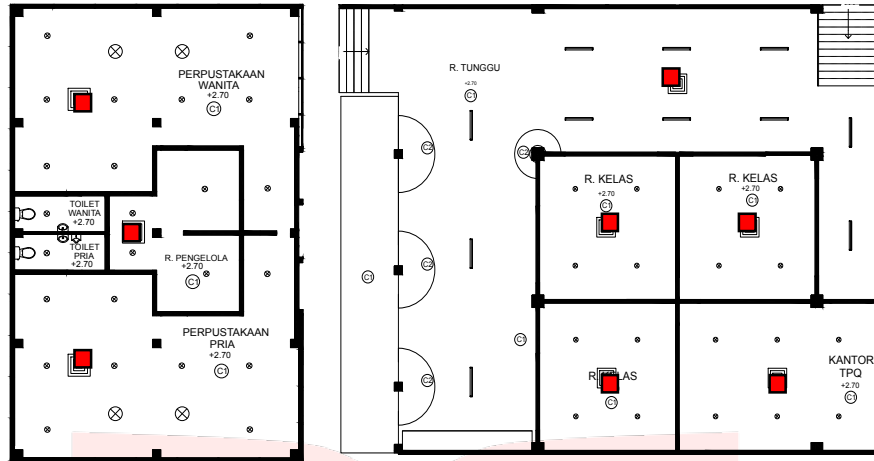
Sistem penghawaan di beberapa ruang pada *Islamic Center*, didominasi oleh sistem penghawaan alami pada area publik seperti ruang tunggu, dan penghawaan buatan pada ruang-ruang tertentu seperti ruang kantor sewa, ruang workshop, ruang pada perpustakaan, dan ruang kelas pada TPQ.

- Penghawaan buatan yang di terapkan pada area public menggunakan AC central.



Gambar. AC Central

Gambar 20 Ceiling dan Titik AC Kantor Sewa & Ruang Workshop
 Sumber : Dokumen Pribadi

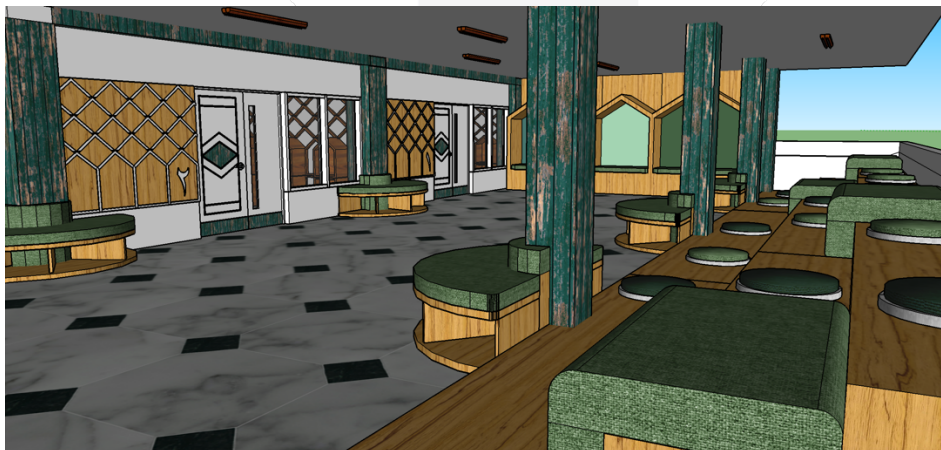


Gambar 21 Ceiling dan Titik AC Perpustakaan & Area Kelas TPQ
 Sumber : Dokumen Pribadi

5. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan yaitu sistem pencahayaan buatan dan pencahayaan alami. Pada saat siang hari bagian area publik seperti ruang tunggu / lobby akan mendapatkan pencahayaan alami yang maksimal karena bukaan yang besar sehingga cahaya matahari dapat memasuki area tersebut. Tetapi membutuhkan pencaayaan buatan untuk di dalam ruangan seperti ruang kantor sewa, ruang workshop, ruang baca pada perpustakaan, dan ruang kelas TPQ.

Untuk pencahayaan buatan pada area public maka jenis lampu yang digunakan adalah lampu down light, general light, yang diletakkan sesuai dengan kebutuhan ruang.



Gambar 22 Pencahayaan Alami pada Ruang Tunggu / Lobby
 Sumber : Dokumen Pribadi

Dan berikut pencahayaan buatan pada ruang kantor sewa, ruang workshop, ruang baca pada perpustakaan, dan ruang kelas TPQ. Jenis lampu yang digunakan adalah lampu down light, general light, dan hidden lamp yang diletakkan sesuai dengan kebutuhan ruang.



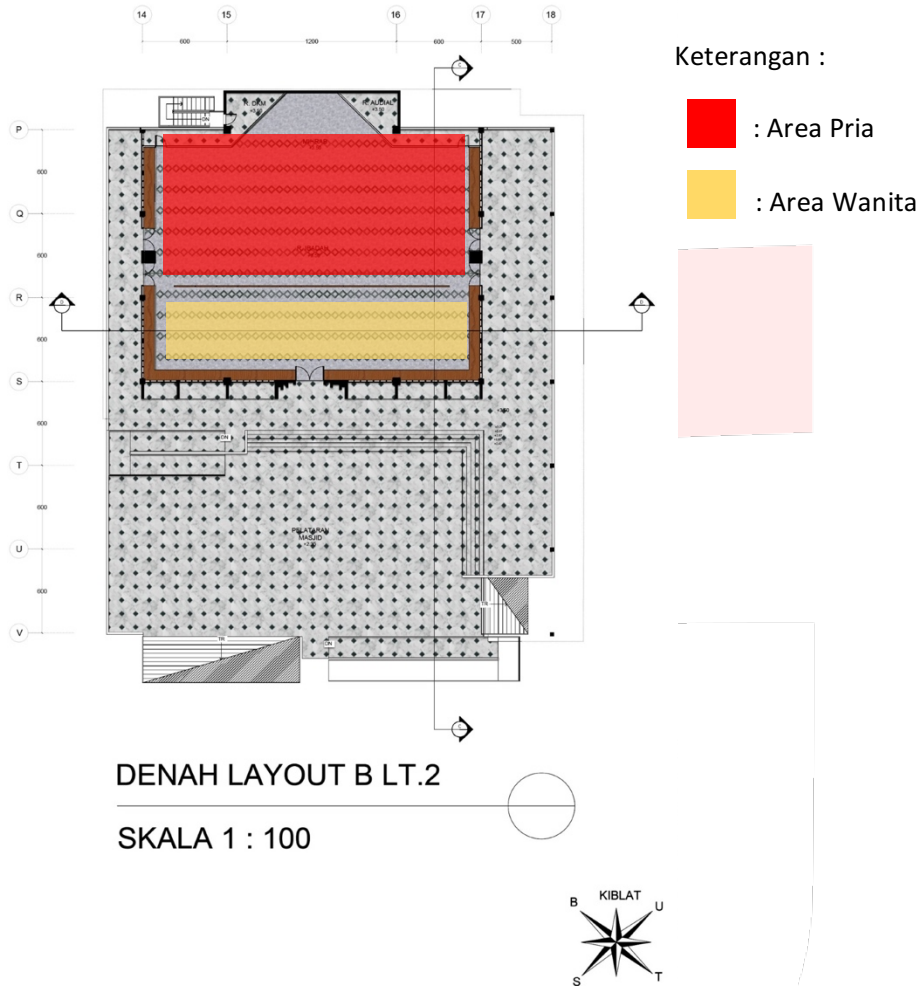
Gambar 23 *Pencahayaan Buatan pada Kantor Sewa, Perpustakaan, dan Kelas TPQ*
Sumber : *Dokumen Pribadi*

6. Penerapan Konsep Terbuka

a. Pemisahan Gender

Pemisahan Gender tentunya penting untuk membedakan area pria dan wanita pada fasilitas – fasilitas yang ada di *Islamic Center*, dan diterapkan dengan beberapa cara. Contohnya sebagai berikut :

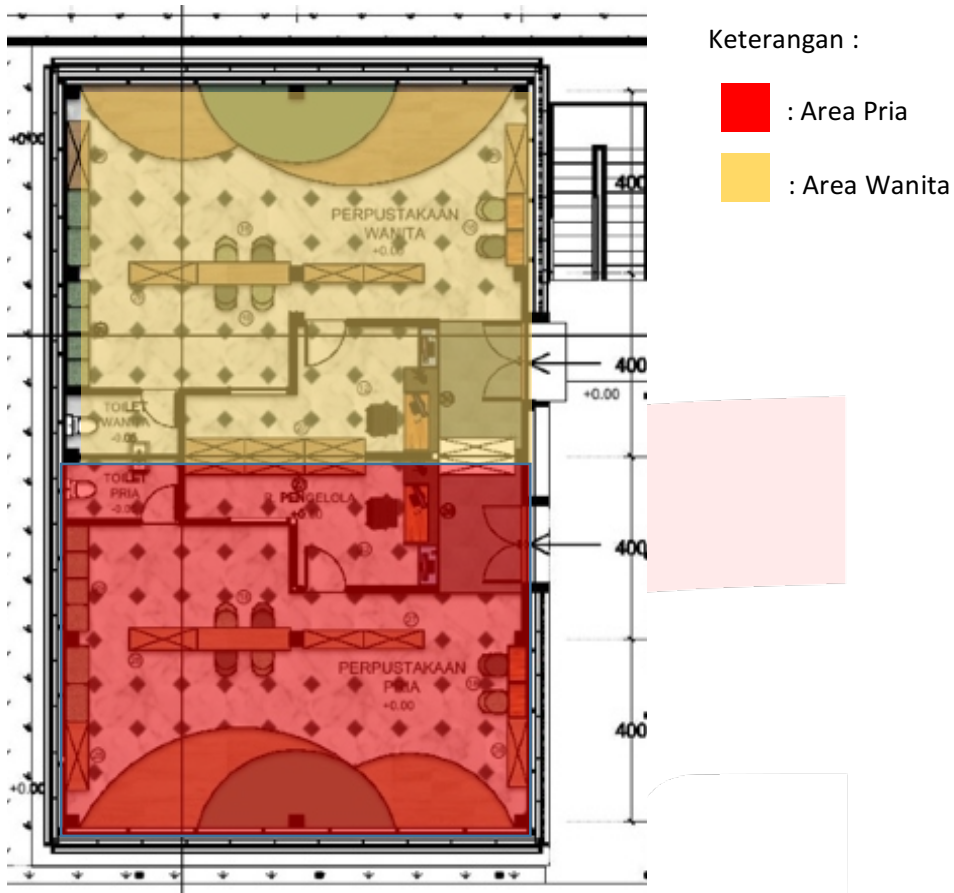
- **Masjid**



Gambar 24 *Pemisahan Gender pada Masjid*
Sumber : *Dokumen Pribadi*

Pada area masjid pemisahan gender diaplikasikan dengan memberi partisi berbahan kayu untuk memisahkan shaf pria yang berada di depan dengan shaf wanita yang ada di belakang. Serta terdapat pintu masuk sendiri untuk jamaah pria maupun wanita yang akan mendukung pemisahan area, tentunya dengan bantuan *sign system*.

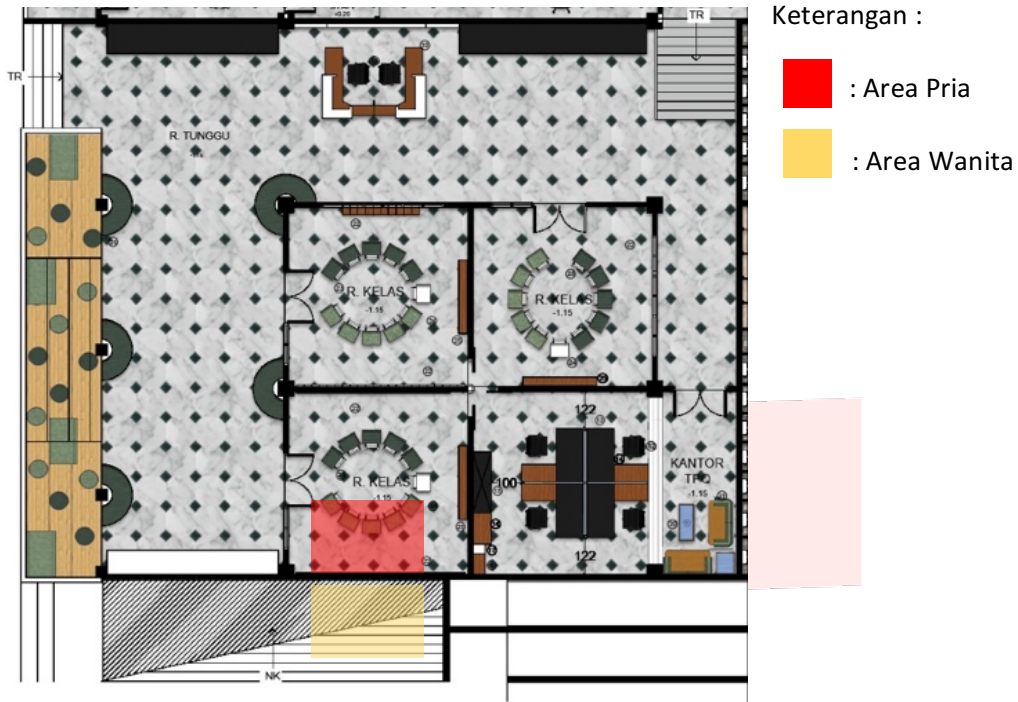
- **Perpustakaan**



Gambar 25 Pemisahan Gender pada Perpustakaan
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada perpustakaan pemisahan gender dibuat dengan adanya furnitur sebagai sekat untuk pemisah area secara tidak langsung, dan perpustakaan dibagi menjadi 2 yaitu perpustakaan untuk pria dan perpustakaan untuk wanita.

- Ruang Kelas TPQ



Gambar 26 Pemisahan Gender pada Ruang Kelas TPQ

Sumber : Dokumen Pribadi

Pada ruang kelas TPQ murid laki – laki dan perempuan disatukan pada satu kelas, dikarenakan pada umur 6 – 12 tahun belum mengalami baligh / mencapai kedewasaan. Tetapi tetap dipisah areanya secara tidak langsung, area belajar laki – laki pada bagian kiri dengan meja berwarna hijau tua, dan area belajar perempuan pada bagian kanan dengan meja berwarna hijau muda.

b. Batas – Batas Progressive

Karena menggunakan tema “Growth of Modern Islamic”, batas – batas progressive antara pengunjung muslim dan non-muslim pada Islamic Center ini tidak terlalu spesifik, karena pengunjung non-muslim bebas belajar didalam Islamic Center seperti aktivitas yang sudah ditentukan. Batasan yang jelas adalah batasan antara pria dan wanita itu sendiri seperti yang sudah dijelaskan diatas.

V. Kesimpulan

Untuk merancang interior fasilitas publik yang baik, dibutuhkan pemahaman dan analisa yang serius secara detail agar objek perancangan dirancang sesuai kebutuhan dan aktivitas pengguna yang nantinya akan menunjang aktivitas pengguna pada fasilitas publik tersebut. Hal ini dapat juga menjawab isu dan fenomena yang terjadi pada perancangan sebuah fasilitas publik. Salah satunya perancangan interior Islamic Center Soreang di Kabupaten Bandung, dimana Kabupaten Bandung sedang direncanakan sebagai *Central Business District* yang diharapkan Kabupaten Soreang khususnya Soreang itu sendiri dapat ikut serta dalam perkembangan zaman.

Secara tidak langsung, perancangan Islamic Center ini juga akan menjadi objek bagi Kecamatan Soreang yang tidak lain adalah ibu kota dari Kabupaten Bandung yang sekarang terdapat peningkatan wisatawan dikarenakan mudahnya diakses setelah terdapat 3 Exit Tol, yaitu : Buah Batu, Margaasih, dan Kutawaringin. Dengan tema "*Growth of Modern Islamic*" diharapkan dapat mencapai tujuan mengembangkan Kecamatan Soreang dan memperkenalkan lebih jauh kepada pengunjung atau wisatawan lokal, nasional, maupun internasional.

VI. Daftar Pustaka

- [1] Analisa Pribadi
- [2] Tugas Akhir Pusat Pengembangan Agama Islam dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Bandung, Raedi Dermawan Putra, ITB – 2018
- [3] Pusat Dakwah Islam Jawa Barat
- [4] Data Arsitek, Ernest Neufert
- [5] Jurnal Islamic Center, UIN Malang
- [6] Web Resmi Pemerintah Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung <http://www.bandungkab.go.id>.
- [7] Buku Evolution of Islamic Geometrical Patterns, Jay Bonner
- [8] Wawancara Yayasan Ibnu 'Aqil – Ibnu Sina Soreang
- [9] Jurnal Analisa Formasi Layout dan Fasilitas Kelas Sekolah Dasar di SD BPI Bandung, Santi Salayanti, S.Sn., M.Sn.
- [10] Survei Dokumen Pribadi